

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai gejala yang ada, yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara cermat mengenai karakteristik dari suatu gejala atau masalah yang diteliti dalam suatu situasi. Penelitian ini berusaha menggambarkan dukungan sosial dan derajat stress pada karyawan rekam medis Pusat Mata Nasional RS Mata Cicendo Bandung.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, variabel yang akan diukur adalah :

- a. Variabel pertama dalam penelitian ini adalah dukungan sosial dari lingkungan tempat subjek bekerja.
- b. Variabel ke dua dalam penelitian ini adalah derajat stress karyawan rekam medis di RS Mata Cicendo Bandung.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

a) Dukungan sosial (X) dalam penelitian ini adalah seberapa sering dukungan yang diterima dari lingkungan tempat subjek bekerja sebagai karyawan rekam medis.

1. Dukungan emosi, yaitu seberapa sering seorang atau lebih rekan kerja yang dapat mendengarkan dan bersimpati ketika individu (karyawan rekam medis) memiliki masalah. Seberapa sering rekan kerja yang menunjukkan sikap peduli dengan memberi kepercayaan (*confidant support*). Seberapa sering rekan kerja yang memberikan penghargaan (*esteem support*). Seberapa sering rekan kerja yang menenteramkan hati (*reassurance of worth*). Seberapa sering rekan kerja yang memberikan kasih sayang (*attachment*), dan *intimacy*.
2. Dukungan informasi, yaitu seberapa sering pengetahuan yang diterima dari lingkungan tempat karyawan rekam medis bekerja yang berguna untuk menyelesaikan masalah, seperti memberikan pengetahuan atau memberikan nasehat dalam membuat alternatif pemecahan masalah.
3. Dukungan instrumental yaitu seberapa sering pertolongan praktis yang diterima dari lingkungan tempat karyawan rekam medis bekerja dan dibutuhkan oleh karyawan rekam medis, seperti menyediakan sarana transportasi, membantu menjelaskan cara penggunaan komputer atau *software* yang berkenaan dengan tugas rekam medis, dan memberikan pertolongan langsung seperti meminjamkan uang atau meminjamkan barang-barang.

4. *Validation* atau memberikan umpan balik (*feedback*), yaitu seberapa sering umpan balik yang diterima oleh lingkungan tempat karyawan rekam medis bekerja mengenai perilaku yang sesuai dengan norma di rumah sakit berkaitan dengan *job description* rekam medis.
 5. *Companionship support*, yaitu seberapa sering rekan kerja atau atasan yang ikut berpartisipasi dalam kehidupan individu (karyawan rekam medis) dengan meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama, seperti berlibur dan berpesta, menonton film ke bioskop atau pergi ke museum, atau kegiatan rekreasi seperti *hiking* atau kegiatan olah raga.
- b) Stres kerja (Y) dalam penelitian ini adalah penilaian terhadap seberapa sering tuntutan fisik dari tubuh atau kondisi lingkungan kerja dan sosial yang dinilai potensial membahayakan, tidak terkendali atau melebihi kemampuan karyawan rekam medis untuk mengatasinya.
- Dimana dapat digolongkan menjadi beberapa aspek, yaitu:
1. Respon Fisik adalah penilaian terhadap seberapa sering tuntutan fisik atau kondisi lingkungan kerja dan sosial yang melebihi kemampuan sehingga mengganggu kondisi fisik karyawan rekam medis, yang terlihat dengan adanya gejala sakit kepala, pusing, tidak tidur teratur, susah tidur, bangun terlalu awal, sakit punggung, susah buang air besar, gatal-gatal pada kulit, tegang, pencernaan terganggu, tekanan darah naik, serangan jantung, keringat berlebihan, selera makan berubah, lelah atau kehilangan daya energi, dan lain-lain.
 2. Respon Psikologis adalah penilaian terhadap seberapa sering tuntutan fisik atau kondisi lingkungan kerja dan sosial yang melebihi

kemampuan sehingga mengganggu kondisi psikologis karyawan rekam medis, yang terlihat dengan adanya perasaan sedih, depresi, mudah menangis, mudah marah, gelisah, cemas, rasa harga diri menurun, merasa tidak aman, mudah tersinggung, mudah menyerang, bermusuhan dengan orang lain, tegang, bingung, komunikasi tidak efektif, mengurung diri, mengasingkan diri, kebosanan, lelah mental, kehilangan spontanitas dan kreativitas, dan kehilangan semangat hidup.

3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala psikologi berupa kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner pertanyaan tertutup yang telah tersedia alternatif jawaban yang harus dipilih salah satu diantaranya sebagai jawaban yang paling tepat (benar).

Skala dukungan sosial menggunakan model skala Likert, dengan modifikasi alternatif jawaban menjadi 4 respon. Skala ini bertujuan untuk mengukur seberapa tinggi dukungan sosial yang diterima oleh karyawan rekam medis dan seberapa tinggi stress kerja pada karyawan rekam medis. Dengan skala Likert ini, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item – item instrumen yang berupa pernyataan (Sugiyono, 2013). Pernyataan dalam item ini meliputi pernyataan yang *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung) terhadap objek sikap.

Pada variabel dukungan sosial terbagi menjadi 4 respon, yang dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.1
Respon Variabel Dukungan Sosial

Respon	Nilai Item	Nilai Item
	Favourable	Unfavourable
Selalu (SI)	4	1
Sering (Sr)	3	2
Kadang-kadang (K)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Sedangkan untuk variabel derajat stress menggunakan alat ukur yang dibuat oleh *International Stress Management Association (ISMA)* London, yang terbagi menjadi 2 respon, yang dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.2
Respon Variabel Derajat Stress

Respon	Nilai Item
	Favourable
Ya	1
Tidak	0

Cara perhitungan:

1. Skor ≤ 4 : anda paling sedikit mengalami stress yang berkaitan dengan fisik
2. Skor 5 – 13 : anda mengalami stress yang berkaitan dengan salah satu diantara fisik atau psikologis. Tergantung identifikasi areanya respon yang diberikan

3. Skor ≥ 14 : sudah muncul tanda-tanda stress yang membentuk perilaku tidak sehat, yang artinya anda mengalami stress baik itu berkaitan dengan fisik dan psikologis.



3.3.1 Alat ukur

Tabel 3.3
Kisi-kisi Alat Ukur

1. Dukungan sosial

No.	Aspek	Definisi operasional	Indikator	Favorable	Unfavorable
1	Dukungan emosional	penilaian terhadap seberapa sering seorang atau lebih rekan kerja yang dapat mendengarkan dan bersimpati ketika individu (karyawan rekam medis) memiliki masalah. Penilaian terhadap seberapa sering rekan kerja yang menunjukkan sikap peduli dengan	<p>a. Memberikan kepercayaan (<i>confidant support</i>)</p> <p>b. Penghargaan diri (<i>esteem support</i>)</p>	<p>1. Atasan saya tidak mengecek ulang hasil kerja saya karena percaya pada saya</p> <p>1. Ketika saya berhasil menemukan data rekam medis pasien yang sudah sangat lama, saya mendapat pujian dari rekan kerja/atasan</p>	<p>1. Saya tidak diberi tugas menyusun laporan bulanan karena dianggap belum berpengalaman</p> <p>1. Rekan kerja saya menyepelkan pekerjaan saya meskipun saya telah berusaha maksimal</p>

		<p>memberi kepercayaan (<i>confidant support</i>). Penilaian terhadap seberapa sering rekan kerja yang memberikan penghargaan (<i>esteem support</i>). Penilaian terhadap seberapa sering rekan kerja yang menenteramkan hati (<i>reassurance of worth</i>). Penilaian terhadap seberapa sering rekan kerja yang memberikan kasih sayang (<i>attachment</i>), dan <i>intimacy</i>.</p>	<p>c. menenteramkan hati (<i>reassurance of worth</i>)</p> <p>d. memberikan kasih sayang (<i>attachment</i>), dan <i>intimacy</i>.</p>	<p>2. Atasan saya memuji saya ketika saya berhasil menyelesaikan laporan bulanan tepat waktu</p> <p>1. Ketika data di komputer hilang, atasan saya menenangkan saya dan membantu menemukan data tersebut</p> <p>1. Saat saya sedang lelah bekerja, rekan kerja saya membuat cerita lucu dan menghibur</p> <p>2. Saya mendapat support dari rekan kerja saat menghadapi kesulitan dengan atasan</p>	<p>1. Rekan kerja dari bagian lain menuntut saya agar bisa bekerja dengan cepat padahal pasien sangat banyak</p> <p>1. Rekan kerja saya bersikap acuh ketika saya mengalami kesulitan dengan atasan</p>
--	--	--	--	--	---

2	Dukungan informasi	penilaian terhadap seberapa sering pengetahuan yang diberikan oleh lingkungan tempat karyawan rekam medis bekerja yang berguna untuk menyelesaikan masalah, seperti memberikan pengetahuan atau memberikan nasehat dalam membuat alternatif pemecahan masalah.	a. Memberikan informasi dan petunjuk untuk menyelesaikan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rekan kerja saya memberikan informasi kepada saya ketika saya tidak paham mengenai tugas tersebut 2. Saya dibantu rekan kerja saat menghadapi komplain dari pasien 3. Saya dibantu rekan kerja saat menghadapi komplain dari dokter mengenai data rekam medis pasien 4. Saya dibantu rekan kerja saat kesulitan mengerjakan laporan bulanan 5. Atasan memberikan informasi ketika saya kesulitan membuat laporan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rekan kerja saya tidak memberikan informasi kepada saya meski ia tahu yang sebaiknya dilakukan 2. Atasan tidak memberikan alternatif pemecahan masalah saat saya kesulitan menghadapi komplain pasien 3. Atasan tidak mempedulikan saya ketika saya tidak mengerti cara pengerjaan laporan kantor 4. Atasan membiarkan
---	--------------------	--	--	---	--

					<p>saya saat saya kesulitan mengerjakan tugas yang sulit</p> <p>5. Rekan kerja saya membiarkan saat saya kesulitan menemukan data medis pasien</p>
3	Dukungan instrumental	<p>penilaian terhadap seberapa sering pertolongan praktis yang diberikan oleh lingkungan tempat karyawan rekam medis bekerja dan dibutuhkan oleh karyawan rekam medis, seperti menyediakan sarana transportasi, membantu menjelaskan cara</p>	<p>a. Membantu penggunaan komputer atau <i>software</i></p>	<p>1. Saya dibantu rekan kerja saya saat mengalami kesulitan untuk menginput data pasien</p> <p>2. Saya dibantu rekan kerja saat kesulitan mengolah data</p> <p>3. Saya dibantu rekan kerja saat mengerjakan laporan BPJS</p> <p>1. Saya terbantu saat ada rekan kerja yang menggantikan</p>	<p>1. Rekan kerja saya membiarkan saat saya kesulitan untuk mengolah data pasien</p> <p>2. Atasan mendiamkan saya, saat saya tidak tahu cara penggunaan komputer atau software rekam medis</p>

		<p>penggunaan komputer atau <i>software</i> yang berkenaan dengan tugas rekam medis, dan memberikan pertolongan langsung seperti meminjamkan uang atau meminjamkan barang-barang.</p>	<p>b. Pertolongan langsung</p>	<p>saya bekerja sementara saya sakit</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pada saat istirahat rekan kerja saya menawarkan diri untuk membeli makan siang apabila saya sedang sibuk bekerja 3. Rekan kerja saya meminjamkan alat tulis guna menyelesaikan tugas saat saya membutuhkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana (seperti komputer) yang disediakan kurang membantu untuk mengoptimalkan bekerja 2. Rumah sakit kurang menyediakan sumber daya manusia untuk mempercepat pelayanan pasien
4	Validation	<p>memberikan umpan balik (<i>feedback</i>), yaitu penilaian terhadap seberapa sering informasi yang diberikan oleh lingkungan tempat karyawan rekam medis bekerja mengenai perilaku yang sesuai dengan norma</p>	<p>a. Memberikan umpan balik mengenai perilaku yang sesuai dengan <i>job description</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rekan kerja saya mengingatkan mengenai standar pelayanan di rekam medis 2. Atasan mengingatkan saya untuk hadir tepat waktu saat saya datang terlambat ke kantor 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rekan kerja saya membicarakan kejelekan kinerja saya pada yang lain 2. Rekan kerja saya merendahkan hasil kerja saya 3. Saya di tegur atasan

		di rumah sakit berkaitan dengan <i>job description</i> rekam medis.		<ol style="list-style-type: none"> 3. Rekan kerja saya membantu saat ada kesulitan dalam prosedur pelayanan pasien 4. Atasan memberikan evaluasi hasil kerja saya selama satu bulan atau beberapa bulan 5. Atasan memberikan contoh mengenai hal yang seharusnya saya lakukan sebagai rekam medis, misalnya bersikap ramah pada pasien 	<p>atas kesalahan yang bukan berasal dari diri saya</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Ketika saya sudah berusaha maksimal untuk menyelesaikan laporan tepat waktu, saya masih disalahkan oleh atasan 5. Saya disalahkan atas lamanya waktu tunggu pasien
5.	Companionship Support	penilaian terhadap seberapa sering rekan kerja atau atasan yang ikut berpartisipasi dalam kehidupan individu (karyawan rekam medis)	a. Melakukan kegiatan bersama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saat selesai bekerja, rekan kerja saya mengajak untuk menonton ke bioskop bersama-sama 2. Secara berkala karyawan rekam medis melakukan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya jarang berkumpul dengan rekan kerja saat hari libur 2. Rekan kerja saya tidak mengajak saya untuk

		<p>dengan meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama, seperti berlibur dan berpesta, menonton film ke bioskop atau pergi ke museum, atau kegiatan rekreasi seperti <i>hiking</i> atau kegiatan olah raga.</p>		<p>liburan ke luar kota</p> <p>3. Atasan saya mengadakan acara berlibur bersama seluruh staff rekam medis</p> <p>4. Atasan saya mengajak saya dan rekan kerja lain untuk merayakan pesta ulangtahun salah satu staff rekam medis</p> <p>5. Atasan saya mengundang saya beserta rekam medis lain untuk merayakan pesta ulangtahunnya</p>	<p>berolahraga bersama</p> <p>3. Rekan kerja saya tidak mengadakan acara berlibur bersama keluarga</p> <p>4. Saya tidak diajak ketika ada perayaan ulangtahun salah satu pegawai di kantor</p> <p>5. Saya tidak makan bersama rekan kerja saat jam istirahat</p>
--	--	--	--	---	--

Tabel 3.4
Distribusi Item Skala Dukungan Sosial

No.	Dimensi	Nomor item		Jumlah	Bobot (%)
		Favourabel	Unfavourabel		
1	Dukungan emosi	1- 6	16-19	10	20
2	Dukungan informasi	11-15	25-29	10	20
3	Dukungan instrumental	35-40	7-10	10	20
4	Validation	20-24	41-45	10	20
5	Companionship support	30-34	46-50	10	20
Total				50	100

Tabel 3.5
Distribusi Item Skala Derajat Stres

No.	Dimensi	Nomor item	Jumlah	Bobot (%)
1	Respon Fisik	10, 12,13, 21, 22, 23, 25	7	28
2	Respon Psikologis	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 11,12,14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 24	18	72
Total			25	100

3.4 Uji Alat Ukur

Dalam melakukan penelitian, sebelum menggunakan alat ukur, maka peneliti terlebih dahulu akan melakukan pengujian terhadap alat ukur tersebut, yaitu dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji coba ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang dibuat memenuhi persyaratan alat ukur yang baik

3.4.1 Uji Validitas Alat Ukur

Pengujian instrumen penelitian sangat penting dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan, karena pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen telah memenuhi persyaratan baik ditinjau dari segi kesahihan/validitasnya maupun dari segi keterandalannya. Menurut Sugiono (2013) “Sebuah instrumen penelitian dapat dikatakan valid jika instrumen penelitian tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Skala pengukuran dari item adalah ordinal maka digunakan koefisien korelasi *Rank Spearman* untuk menguji validitas masing-masing item dengan rumus: (Sugiono, 2013)

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana : r = Koefisien korelasi product moment

$\sum x$ = Jumlah skor untuk indikator X

$\sum y$ = Jumlah skor untuk indikator Y

n = Jumlah sampel untuk uji validitas

Untuk menguji validitas setiap item maka skor-skor yang ada pada item yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Skor item dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai Y. Dengan diperolehnya indeks validitas setiap item dapat diketahui dengan pasti item-item manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dan validitasnya. Berdasarkan informasi tersebut peneliti dapat mengganti ataupun merevisi item-item dimaksud. Bagi peneliti yang menginginkan pengujian terhadap item dapat dilakukan dengan mengkorelasikan item dengan skor total pada faktor.

Suatu item dikatakan valid apabila nilai r atau nilai korelasi antara skors item dengan totalnya menunjukkan koefisien yang signifikan, dikatakan signifikan apabila nilai r tabel dari item lebih kecil dari nilai r korelasi. Atau dikatakan signifikan jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha yang ditentukan ($\alpha=0.05$), apabila terdapat pernyataan item yang tidak valid maka data yang didapat tidak bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh data sebanyak 41 item valid dari 50 item untuk variabel dukungan sosial, dan sebanyak 25 item dari 25 item untuk variabel derajat stress. Untuk hasil lengkapnya dapat di lihat di lampiran.

1.4.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Jadi dengan kata lain bahwa Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, bila alat pengukur

tersebut digunakan dua kali atau lebih, untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten.

Setiap instrument seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Teknik pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, yaitu menghitung koefisien Alpha yang merupakan rata-rata dari koefisien belah dua yang dihitung untuk semua kemungkinan membelah dua item-item skor, perumusannya adalah sebagai berikut :

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana α = Reliabilitas Instrument

K = Banyak butir pertanyaan

σ_t^2 = Varians Total

$\Sigma\sigma_b^2$ = Jumlah Varians Butir

Seperti halnya koefisien validitas, J.P Giliford juga memberikan pedoman untuk koefisien reliabilitas, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.6
Koefisien Reliabilitas J.P Giliford

Koefisien reliabilitas	Derajat hubungan
0,00 – 0,20	Derajat keterandalan hampir tidak ada
0,21 -0,40	Derajat keterandalan rendah
0,41 – 0,70	Derajat keterandalan sedang
0,71 – 0,90	Derajat keterandalan tinggi
0,91 – 1,00	Derajat keterandalan tinggi sekali

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh reliabilitas sebesar 0,748 dari 41 item valid untuk variabel dukungan sosial, dan reliabilitas sebesar 0,751 dari 25 item untuk variabel stress kerja. Maka dengan melihat tabel Giliford di atas alat ukur yang digunakan menunjukkan derajat keterandalan yang tinggi. Untuk hasil lengkapnya dapat dilihat di lampiran.

3.5 Populasi dan Subjek Penelitian

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan rekam medis yang ada di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung berjumlah 19

orang. Teknik yang digunakan adalah studi populasi, yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai responden penelitian. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

3.6 Teknik Analisi Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan menyajikan distribusi frekuensi responden pada aspek dukungan sosial dan menyajikan distribusi frekuensi derajat stress. Alasan mempergunakan teknik ini adalah karena data yang digunakan ordinal, data yang didapatkan bersifat kuantitatif dan statistik berbentuk non-parametrik.

3.7 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Tahap Persiapan

- Mencari fenomena yang akan diteliti
- Menentukan variabel yang hendak diukur
- Menyusun rancangan penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti
- Menentukan dan membuat alat ukur yang akan digunakan
- Menentukan sampel dan lokasi penelitian
- Melakukan uji coba alat ukur dan memakai data yang valid (try out)

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

- Mendatangi subjek penelitian dan menjelaskan maksud serta tujuan penelitian
- Pelaksanaan pengambilan data

3.7.3 Tahap Pengolahan Data

- Menghitung dan mentabulasi data-data yang diperoleh
- Pengolahan data dengan pengujian statistik untuk menguji hipotesis penelitian dan korelasi variabel penelitian
- Melakukan pembahasan dan penarikan kesimpulan dari hasil pengujian statistik

3.7.4 Tahap Pembahasan

- Menginterpretasikan data membahas hasil analisis statistik berdasarkan teori yang dikemukakan
- Membuat kesimpulan dari hasil penelitian
- Mengkonsultasikan hasil penelitian dengan pembimbing

3.7.5 Tahap Pelaporan

- Menyusun laporan penelitian
- Memperbaiki dan menyempurnakan laporan hasil penelitian secara keseluruhan